

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang prural terdiri berbagai budaya. Adat dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha dan lainnya. Mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam juga bertambah seiring perkembangan zaman.¹

Islam mengajarkan pemeluknya untuk ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan akan lebih baik dengan hati yang ikhlas sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu ibadah yang dilakukan secara rutin adalah salat fardu. Sholat fardu lebih berpahala jika dilakukan tepat waktu dan berjamaah di Masjid.²

Masjid merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitar, lingkungan sosial masyarakat (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang

¹ Agus Ahmad Syafei, *Perkembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

² Moh. Roqib., *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2005) hal.71

khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.³

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan budayanya. Karena peninggalan orang-orang pada masa lampau dapat dijadikan bukti sejarah melalui peninggalan tersebutlah masyarakat sekarang dapat mengetahui tingkat pemikiran orang-orang masa lampau, termasuk dalam hal ini sebuah bangunan Masjid yang bisa disebut *life monumen*. Dalam peristilahan arkeologi, Masjid termasuk *living monumen*, yaitu bangunan yang tetap digunakan sesuai dengan fungsi semula ketika bangunan itu dibuat.⁴

Salah satu yang menjadikan kekayaan budaya suatu bangsa adalah terdapatnya beberapa peninggalan yang mengandung nilai sejarah, baik itu berupa benda, maupun berbentuk tulisan-tulisan yang terdapat pada benda-benda sejarah, dari peninggalan sejarah itulah manusia yang hidup dizaman sekarang akan mengetahui hal-hal yang terjadi pada masa lampau, jauh sebelum dia hidup dimasa sekarang.

Pada zaman Rasulullah Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah saja, tetapi memiliki fungsi yang lainnya. Pertama, Masjid sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Di Masjid, Nabi mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran

³ Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid Di Masa Depan* (Jakarta: PT. bina rena pariwisata, 2002) hal. 1-2

⁴Depdikbut. *Masjid kuno indonesia* . Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan, 1999.hal.1.

Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kedua, sebagai tempat kegiatan sosial dan politik. Masjid Nabawi di Madinah dahulu berperan sebagai pusat kegiatan sosial. Di Masjidlah dibuat sebuah tenda tempat memberi santuan kepada fakir miskin berupa uang dan makanan.

Masalah pernikahan, perceraian, perdamaian dan penyelesaian sengketa masyarakat juga diselesaikan di Masjid. Orang-orang yang terluka dalam peperangan juga diobati di Masjid. Di Masjid pula Nabi memberi pengarahan dan instruksi kepada para tentara yang akan dikirim ke suatu tempat untuk berperang. Ketiga, Masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi. Masjid membangun baitul mal yang dihimpun harta dari orang-orang kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya.⁵

Penampilan dan manajemen Masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan Masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya.⁶

Tujuan didirikannya Masjid adalah perwujudan keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam tiap ruang dan waktu. Karena Masjid merupakan simbolik atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah dan melakukan kegiatan lainnya.

⁵Sami bin Abdullahal-Maghlout, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 192

⁶Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2001), hlm.10.

Oleh karena itu, pembangunan Masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan Masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.⁷

Seharusnya apabila Masjid di manfaatkan sedang sebaik – baiknya seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW Besarnya jumlah Masjid di negeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisasi kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Peran dan fungsi Masjid sebagai tempat peribadatan umat islam. Terutama dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya. Kedua, sebagai sekolah, mengajarkan ilmu.

Selain hal tersebut, Masjid juga mempunyai fungsi dan peranan yang dominan dalam kehidupan umat, diantaranya:

1.Tempat ibadah

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Dalam kamus bahasa Indonesia Masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.⁸ Sedangkan Jami' adalah Masjid utama yang bisa dijadikan rujukan bagi Masjid-Masjid kecil yang terletak disekitar Masjid Jami' tersebut.⁹

⁷Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang Sejarah dan Masa Depan*nya (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm. 1.

⁸Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Agung), hlm 327.

⁹Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Agung), hlm 205.

2. Tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu bagi umat Islam. Dalam sejarah *Sirah Nabawi*, masjid dijadikan tempat belajar para sahabat Nabi Muhammad SAW. Para sahabat tersebut belajar menggali ilmu agama langsung kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam disekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk shalat berjama'ah maupun aktifitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

4. Pusat dakwah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islami.

5. pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktifitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan.

6. Basis kebangkitan umat Islam

Abad XV (lima belas) dicanangkan sebagai abad kebangkitan, dalam aspek ideologi hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lainnya.¹⁰

Berdasarkan kenyataan tersebut dan melalui observasi sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejarah dan peranan Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang karena Masjid Taqwa adalah Masjid yang pertama kali di dirikan sejak tahun 1970an dan merupakan Masjid yang tertua sebelum berdirinya Masjid-Masjid yang lain di desa Sungai Pinang oleh karena itu penulis ingin sekali meneliti keberadaan Masjid Taqwa di desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.

Masjid Taqwa adalah masjid yang tertua di Desa sungai pinang. Masjid yang pertama kali dibangun di Desa sungai pinang yaitu pada tahun 1970. Yaitu tepatnya terletak di lorong husen. Sebelum menjadi sebuah Masjid, Masjid Taqwa adalah sebuah langgar kemudian barulah menjadi sebuah Masjid. Masjid ini didirikan atau dibangun oleh masyarakat yang di seberang jalan raya, kemudian di pindahkan di dalam lorong Husen. Masjid ini di didirikan lebih dari satu warga yang ada disekitar Desa Sungai Pinang. Yaitu yang bernama :

1. Suhur
2. H. Ibrahim
3. Makcik Mursidin

¹⁰Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Amani,2002), hlm 7-9.

Pertama kali dibangun, bangunan Masjid ini dindingnya terbuat dari bahan kayu. Atapnya terbuat dari daun, dan lantainya berlantai tanah. Kemudian diadakan renovasi oleh masyarakat yang bernama:

4. Tholib
5. Hasyim
6. Anang rosyi
7. Kholsan

Dan renovasi kedua juga dindingnya terbuat dari bahan kayu, tetapi beratapkan genteng, dan dan masih berlantai tanah. Dan diadakan renovasi lagi oleh masyarakat yang bernama :

8. Tholib
9. H.Tholib

Dan renovasi ketiga ini dindingnya terbuat dari batu dan kayu atau semi permanen. Atapnya genteng. Dan lantainya batu bata yang disusun dan belum disemen. Dan renovasi berikutnya atau yang terakhir yang dilakukan masyarakat yang bernama :

10. Abdullah nasir
11. Abdul wahab
12. Abdullah sani (Narasumber)
13. Dan Anwar gani.

Dan pada renovasi tahap terakhir, Masjid Taqwa ini memiliki dinding batu, atap beton dan lantai keramik, dan sampai saat ini berstatus permanen.

Kegiatan Masjid Taqwa Sungai Pinang kegiatannya sama seperti Masjid-Masjid lain pada umumnya, Masjid sebagai tempat melakukan ibadah sholat 5 waktu secara berjamaah, sholat jumat berjamaah, Sholat hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam Seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra'mi'raj, Pembagian zakat kepada fakir Miskin, pembagian daging hewan kurban. Masjid Taqwa Sungai Pinang juga sebagai tempat bermusyawarah jika ada masyarakat yang mempunyai masalah, dan juga rutin di adakan Pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at.

Pengurus Masjid Taqwa pada tahun 2018 ini sendiri yaitu bernama Sulaiman sebagai ketua umum. yang beranggotakan sebagai berikut :

1. Paiman
2. Kadir
3. Dodi

Pengurus Masjid Taqwa Sungai Pinang ini bertempat tinggal di sekitar Masjid Taqwa itu sendiri. Sehingga tidak terlalu jauh untuk mengurus Masjid.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas tersebut, maka masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.
2. Bagaimana fungsi Masjid Taqwa bagi masyarakat di Desa Sungai Pinang.

Batasan masalah

Supaya dalam penelitian ini tidak melebar dan fokus pada pembahasan, maka penulis membatasi masalah pada sejarah Masjid taqwa terhadap fungsi bagi masyarakat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan peran masjid dalam membawa perkembangan terhadap lingkungan sekitarnya, dimana Masjid Taqwa memiliki fungsi bagi masyarakat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan. Dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh kalangan dalam yaitu para pengurus Masjid Taqwa dirasa dapat membawa perkembangan terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca. Manfaat -manfaat dari penelitian ini antara lain ialah :

1. Secara praktis, mengetahui bagaimana implikasi peran Masjid dalam membawa perkembangan terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat upaya bagaimana agar institut ibadat yaitu Masjid dapat optimal membawa

perkembangan baik bagi komunitas internal maupun masyarakat yang ada disekitar bangunan tersebut.

2. Secara teoritis, menambah wawasan dan pemikiran tentang sejarah Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang. Selain itu juga untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa dalam melakukan penelitian (bersosialisasi) di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku teks dan sebagainya yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Beberapa karya ilmiah telah ada yang mengkaji masalah mengenai masjid. Di bawah ini peneliti paparkan beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang nantinya untuk dijadikan sebagai perbandingan dalam mengkaji dan mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian skripsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya) oleh Budianor (2016), penelitian ini memaparkan kegiatan dakwah di Masjid Raya Palangkaraya terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu dalam bentuk ibadah, majlis taklim, sosial keagamaan dan pendidikan. Faktor yang mendukung kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Palangka Raya adalah pendanaan yang didukung penuh oleh masyarakat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Palangka Raya Darussalam yang terdiri

dari kalangan para tokoh dan para ulama dan masjid berada di kompleks Islamic Centre serta di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya antusias jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Kedua, hasil penelitian skripsi *Aktivitas Keagamaan di Masjid Agung Karawang* oleh Lina Karlina (2007), penelitian ini memaparkan melalui masjid Agung ini telah disebarkan ajaran Agama Islam yang dilakukan oleh Syekh Quro dengan senantiasa menghormati adat istiadat setempat. Kemudian dilanjutkan oleh para Ulama dan generasi seterusnya yaitu dilakukan pemugaran masjid dengan ukuran yang lebih besar, serta telah mampu membina kerjasama antara para ulama dan pemerintah, melalui kerjasama ini kemudian dibentuklah Dewan Keluarga Masjid tahun 1987 sebagai “alat” untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Karawang dengan berbagai program kegiatan untuk memajukan umat Islam Karawang dengan bekerjasama dengan pemerintah, instansi dan lembaga.

Ketiga, hasil penelitian skripsi *Peranan Masjid dalam Islam (Studi Kasus di Masjid Al-Munawar Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)* oleh M. Hamdan Ali Mabur (2010), penelitian ini memaparkan peran utama masjid, terutama masjid al-Munawar sebagai lembaga atau tempat ibadah, masjid ini juga berperan sebagai lembaga dakwah terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk mensyiarkan Islam dan membangkitkan semangat beribadah hingga masyarakat semua berperan aktif dalam hal itu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas. Penulis ingin memperkaya kajian tentang masjid khususnya pada wilayah Palembang

sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul: Masjid Raya Taqwa Palembang (Studi Analisis Sejarah dan Peranan) yang belum ada penelitian mengenai hal itu. Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dan sejarah Islam di Indonesia khususnya di Palembang..

E. Kerangka Teori

Teori dalam sejarah sering disebut kerangka analitis atau kerangka konseptual. Teori merupakan ide-ide atau gagasan yang memungkinkan kita dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Teori – teori ilmiah harus bersifat empiris dan kausal. Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan landasan penelitian yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Teori tersebut adalah mengenai variable – variable permasalahan yang akan diteliti.

Secara etimologis, Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang artinya adalah tempat sujud atau tempat menyembah, sedangkan secara terminologi, Masjid adalah suatu bangunan, gedung, atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT ¹¹. Berasal dari akar katanya yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari Masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata ¹². Dari pengertian diatas Masjid merupakan tempat

¹¹Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993)hlm: 169

¹²Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm: 52

yang dimiliki oleh umat Islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara menyeluruh.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research)¹³. Yaitu peneliti secara langsung mendatangi Masjid Taqwa yang berada di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan untuk melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat. Peneliti juga melihat secara langsung kegiatan yang terjadi pada masyarakat Desa Sungai Pinang. Pertama peneliti melakukan wawancara mendalam dengan takmir Masjid Taqwa, serta beberapa seksi – seksi anggota yang menjadi pengurus Masjid Taqwa, dan para pengajar di TPA mengenai bagaimana aktivitas dan strategi yang dilakukan para pengurus Masjid Taqwa dalam membangun minat masyarakat Desa Sungai Pinang untuk aktif datang ke Masjid. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pengurus Masjid Taqwa, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar lingkungan Masjid Taqwa.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif - kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan

¹³Lihat lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam pendekatan yakni pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis. Pendekatan sejarah (historis) yaitu yang menampilkan nuansa masa lampau, suatu citra yang dapat mengantarkan pembaca ke dalam periode tertentu sehingga hasil analisis lebih mudah dipahami¹⁴Penggunaan pendekatan sejarah dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan pada Masjid Taqwa Sungai Pinang.

Selain menggunakan pendekatan historis, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian bagaimana Masjid Taqwa dalam melakukan peranannya dalam syiar Islam kepada masyarakat.

3. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui catatan-catatan, informasi dan wawancara terhadap pengurus Masjid Taqwa Sungai Pinang terkait judul

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 366

¹⁵ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Manulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Kompas, 2011), h. 46

penelitian *Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek material penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa buku-buku ilmiah, jurnal, arsip dan lain-lain yang digunakan sebagai pelengkap data yang harus diperoleh oleh peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan metode:

- a. *Observasi* atau pengamatan. Cara ini dilakukan untuk melihat objek kegiatan Masjid Taqwa secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan.
- b. *Interview* atau wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.¹⁷ Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang perkembangan kegiatan masyarakat desa Sungai Pinang di dalam Masjid Taqwa Informan akan dipilih dari kalangan dalam Masjid maupun kalangan dari luar Masjid. Informan yang di ambil bertempat tinggal di sekitar masjid dan tidak terlalu jauh dari Masjid.

¹⁶ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Manulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Kompas, 2011), h. 46

¹⁷ Maryeni, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2005), hlm. 70

c. *Dokumentasi*. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dokumen - dokumen yang penulis pergunakan dalam skripsi ini bisa berupa jurnal-jurnal, arsip-arsip, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini mengumpulkan data yang terkait dengan letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya.

5. Teknik Analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data. Memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain¹⁸

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data, yaitu ada tiga macam kegiatan:

a. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yang di dalam kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan dilapangan dengan cara menyeleksi data-data relevan

¹⁸Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi. Data-data yang masih acak, dipilah dalam beberapa kategori sesuai dengan topik penelitian agar mendapatkan data penting dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Hasil reduksi data kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif, tabel, grafik dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelaborasi teori yang sudah ada terhadap data-data di lapangan.

c. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Peneliti memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih obyektif. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang

berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penelitian akan disistematikan dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

Bab kedua, berisi sekilas Masjid Taqwa. Di sini akan diuraikan tentang pengertian Masjid, letak geografis Desa Sungai Pinang, kondisi umum, kondisi sosial dan keagamaan di Desa Sungai Pinang. Dalam Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana gambaran umum Masjid Taqwa.

Bab ketiga, membahas tentang sejarah Masjid Taqwa, peranan dan fungsi Masjid Taqwa, dan tanggapan Masyarakat Sungai Pinang terhadap Masjid Taqwa. Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan segala hal baik dan informasi yang sudah di dapat oleh penulis. Untuk memperkuat keaslian dari penulisan skripsi ini.

Bab keempat, penutup dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian skripsi dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik Masjid, Sejarah dan peranan (kajian tentang Masjid Taqwa Desa

Sungai Pinang Kecamatan Rambutan). Serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran dan dokumentasi sebagai penguat data.